

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaannya (Husnan, 1996:7). Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu menetapkan manajemen modal kerja yang mencakup penetapan kebijakan modal kerja dan melakukan aplikasi terhadap kebijakan tersebut dalam kegiatan operasional sehari-hari (Brigham dan Ehrhardt, 2005:743). Manajemen modal kerja merupakan proses perencanaan dan pengawasan terhadap penggunaan aset lancar dan utang lancar sehingga selisih dari keduanya tidak akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas. Salah satu indikator untuk mengukur efisiensi modal kerja adalah *net trade cycle* atau siklus dagang bersih. *Net trade cycle* adalah periode saat kas dibayarkan untuk pembelian persediaan sampai dengan saat kas dikumpulkan dari piutang.

Di Indonesia selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 *net trade cycle* terendah adalah 1,19 hari dan tertinggi adalah 316,22 hari. Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan hari yang cukup jauh antara *net trade cycle* yang terendah dengan *net trade cycle* tertinggi. Periode *net trade cycle* yang terlalu pendek dan terlalu panjang mempunyai pengaruh yang tidak baik bagi kinerja perusahaan, sehingga isu mengenai *net trade cycle* dan kinerja perusahaan ini menarik untuk diteliti. *Net trade cycle* yang terlalu pendek mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mempunyai persediaan yang cukup banyak untuk

memenuhi kebutuhan konsumen, selain itu *net trade cycle* yang pendek juga akan mengurangi daya saing perusahaan, salah satunya karena mempunyai syarat kredit yang ketat, akibatnya penjualannya rendah. *Net trade cycle* yang terlalu panjang juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan sedang memiliki masalah dalam menjual persediannya atau dalam menghimpun piutangnya. *Net trade cycle* dapat diperpendek dengan (1) mempersingkat periode konversi persediaan, yaitu mempercepat proses produksi dan penjualan barang; (2) mempersingkat periode konversi piutang usaha dengan cara mempercepat penagihan; atau (3) memperpanjang periode penangguhan utang usaha dengan memperlambat pembayaran kepada pemasok dan pekerja.

Menurut Raheman *et al.* (2010) *net trade cycle* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, artinya jika perusahaan mampu mengurangi periode *net trade cycle*, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan tersebut, dan perusahaan juga mampu meningkatkan nilai bagi pemegang sahamnya. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja perusahaan secara linier, sehingga penulis tertarik untuk membahas pengaruh *net trade cycle* terhadap kinerja perusahaan secara non-linier karena hal tersebut merupakan salah satu isu terbaru.

Net trade cycle memiliki efek positif dan negatif terhadap kinerja perusahaan, artinya *net trade cycle* memiliki hubungan *inverted u-shaped* dengan kinerja perusahaan. Semakin banyak jumlah modal kerja atau semakin lama *net trade cycle* pada mulanya akan meningkatkan kinerja perusahaan, dan sampai pada titik

tertentu (titik optimal) jika modal kerja terus bertambah, maka akan menurunkan kinerja perusahaan. Modal kerja yang terus bertambah atau *net trade cycle* yang semakin panjang hingga melebihi titik optimalnya akan menyebabkan perusahaan menanggung biaya pengadaan modal kerja yang semakin besar, sehingga kinerja perusahaan akan menurun karena manfaat dari *net trade cycle* yang terus bertambah lebih kecil dibandingkan dengan tambahan biayanya.

Caballero *et al.* (2013) menyatakan adanya hubungan *inverted u-shaped* antara modal kerja yang diukur dengan menggunakan *net trade cycle* dengan kinerja perusahaan diharapkan menghasilkan tingkat optimal modal kerja berbeda antara perusahaan yang mengalami *financial constraint* dengan perusahaan yang tidak mengalami *financial constraint*. Perusahaan yang mengalami *financial constraint* memiliki keterbatasan dalam memperoleh sumber pendanaan eksternal, sehingga perusahaan yang mengalami *financial constraint* memberikan syarat kredit yang lebih ketat bila dibandingkan dengan yang tidak mengalami *financial constraint*, bahkan perusahaan yang mengalami *financial constraint* bisa menjual persediannya secara tunai agar lebih cepat mendapatkan pengembalian kas. Perusahaan yang mengalami *financial constraint* memiliki lebih sedikit persediaan, karena tidak memiliki cukup banyak modal kerja. Perusahaan yang mengalami *financial constraint* juga berusaha untuk menunda pembayaran utangnya. Hal ini mengakibatkan tingkat optimal *net trade cycle* pada perusahaan yang mengalami *financial constraint* lebih rendah dibandingkan dengan *net trade cycle* perusahaan yang tidak mengalami *financial constraint*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat hubungan *inverted u-shaped* antara *net trade cycle* dan kinerja perusahaan ?
2. Apakah level optimal *net trade cycle* berbeda antara perusahaan yang mengalami *financial constraint* dibandingkan dengan perusahaan *non-financial constraint* ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *inverted u-shaped* antara modal kerja dan kinerja perusahaan.
2. Penelitian ini juga ingin mengetahui level optimal modal kerja antara perusahaan yang mengalami *financial constraint* dan perusahaan *non-financial constraint*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini antara lain:

1. Bagi perusahaan menambah pengetahuan pihak manajemen perusahaan tentang hubungan *net trade cycle* dan kinerja perusahaan, sehingga diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam mengelola siklus kas perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi para peneliti di bidang ekonomi di Indonesia, hasil studi ini dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang hubungan *inverted u-shaped* antara *net trade cycle* dengan kinerja perusahaan.
3. Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya menjadi referensi tambahan dan sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penelitian

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pendahuluan ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dari penelitian ini. Dalam bab ini dijelaskan mengenai penelitian secara garis besar.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori – teori yang berkaitan dengan *net trade cycle*, kinerja perusahaan, *financial constraints* pada perusahaan dan studi literatur tentang hasil temuan sebelumnya.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai populasi, sampel, pengumpulan data dan sumber data, identifikasi variabel penelitian dan pengukuran variabel, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi inti dari penulisan skripsi yaitu analisis hasil penelitian yang dilakukan, yang terdiri atas gambaran umum subjek dan objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi. Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dari pembahasan dalam penelitian yang dilaksanakan, serta berisi saran – saran yang dianggap membangun berkenaan dengan pembahasan skripsi.